

Penguatan Literasi dan Numerasi melalui Program Gerbang Buku: Studi Kualitatif di SDN Banyuripan

Juniar Sinaga¹, Suyud², La Musa³

Universitas Negeri Yogyakarta, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia^{1,2,3}

juniarsinaga.2023@student.uny.ac.id

Abstrak: Literasi merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan akademik dan sosial siswa. Namun, berbagai data menunjukkan bahwa capaian literasi dan numerasi siswa Indonesia masih rendah. Hasil PISA 2022 menunjukkan penurunan skor literasi membaca dan matematika, serta tingginya persentase siswa yang belum mencapai level kompetensi dasar. Upaya peningkatan literasi telah dilakukan melalui kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 dan Peraturan Bupati Bantul Nomor 57 Tahun 2023. Implementasi kebijakan tersebut secara bervariasi seperti Program Gerbang Buku di SDN Banyuripan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh SDN Banyuripan dalam penguatan literasi dan numerasi melalui program Gerbang Buku. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi implementasi program Gerbang Buku di SDN Banyuripan dilakukan secara terstruktur, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan baik guru, orang tua siswa, komite sekolah maupun komunitas literasi. Pelaksanaan program dilakukan dengan menjadikan program literasi dan numerasi sebagai program unggulan yang diimplementasikan dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Sementara itu, evaluasi program dilakukan berdasarkan karya siswa, fase perkembangan, serta berdasarkan analisis dan pemahaman siswa. Adapun faktor pendukung program Gerbang Buku di SDN Banyuripan yaitu adanya kolaborasi dan komunikasi yang terjalin baik antara guru, komunitas literasi, penulis, Paguyuban Orang Tua (POT), komite sekolah serta pihak eksternal lainnya. Faktor penghambatnya yaitu keterbatasan dana, sumber daya serta sarana dan prasarana.

Kata kunci: literasi dan numerasi, gerbang buku, SDN Banyuripan

Strengthening Literacy and Numeracy through the Book Gate Program: A Qualitative Study at SDN Banyuripan

Abstract: Literacy is a basic skill that is very important in supporting students' academic and social success. However, various data show that the literacy and numeracy achievements of Indonesian students are still low. PISA 2022 results show a decrease in reading and math literacy scores, as well as a high percentage of students who have not reached the basic competency level. Efforts to improve literacy have been made through the School Literacy Movement (GLS) policy as stipulated in Permendikbud No 23 of 2015 and Bantul Regent Regulation No 57 of 2023. The implementation of the policy varies, such as the Book Gate Program at SDN Banyuripan. This study aims to describe the strategies implemented by SDN Banyuripan in strengthening literacy and numeracy through the Gerbang Buku program. The research method used a qualitative descriptive approach. The results showed that the implementation strategy of the Gerbang Buku program at SDN Banyuripan is structured, including the planning, implementation and evaluation stages. Planning is done collaboratively by involving various stakeholders including teachers, parents, the school committee and the literacy community. Program implementation is carried out by making the literacy and numeracy program a flagship program that is implemented in intracurricular, co-curricular and extracurricular activities. Meanwhile, program evaluation is carried out based on student work, developmental phases, and based on student analysis and understanding. The supporting factors for the Gerbang Buku program at SDN Banyuripan are the collaboration and communication between teachers, the literacy community, writers, the Parents' Association (POT), the school committee and other external parties. The inhibiting factors are limited funds, resources and facilities and infrastructure.

Keywords: literacy and numeracy, book gate, SDN Banyuripa.

1. Pendahuluan

Literasi merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa. Menurut Daley (2003), literasi adalah kemampuan membaca, menulis, memahami informasi serta mengekspresikan ide secara konkret maupun abstrak. Selanjutnya, (Copeland & Keefe, 2019; Dodo, 2024; Fitria, 2023) menyatakan bahwa literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemikiran kritis, pemahaman, dan keterampilan komunikasi. Hal ini menekankan betapa pentingnya literasi dalam perkembangan akademik dan sosial siswa. Selain itu, Rittner (2018) menekankan bahwa apabila tidak memiliki keterampilan literasi yang kuat, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami dan menghubungkan materi pelajaran.

Upaya peningkatan literasi dan numerasi telah dilakukan oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Namun, upaya tersebut belum menunjukkan hasil yang maksimal. *Programme for International Student Assessment (PISA) 2022* menunjukkan bahwa tingkat literasi Indonesia mengalami penurunan rata-rata skor dibandingkan dengan 35 negara anggota OECD lainnya. Perolehan skor matematika menghampiri 15 poin, skor membaca 10 poin, sedangkan perolehan skor sains tidak mengalami perubahan signifikan antara tahun 2018 dan 2022 (OECD, 2023). Lebih lanjut, sekitar 25% siswa Indonesia mencapai level 2 dalam pemahaman literasi membaca, angka yang lebih rendah dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Sementara itu, rata-rata negara anggota OECD lainnya mencapai 74% untuk siswa yang berada pada level yang sama (PISA, 2023). Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan pencapaian antara siswa Indonesia dan siswa di negara-negara OECD.

Selanjutnya, Sinaga et al. (2023) menjelaskan bahwa banyak siswa masih menghadapi tantangan dalam membaca, menulis, dan matematika. Kesulitan dalam menguasai literasi menjadi salah satu faktor yang penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia (Dafit et al., 2023). Selain itu, pemerintah Indonesia melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti telah meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai upaya dalam menghadapi rendahnya penguasaan literasi dan numerasi. Rizqiyah et al. (2022) menyatakan bahwa GLS bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa Indonesia yang diimplementasikan melalui berbagai tahap yang dimulai pada sekolah dasar. Selain itu, Peraturan

Bupati Bantul Nomor 57 Tahun 2023 tentang Dukungan Program Merdeka Belajar Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, dalam pasal 3 disebutkan bahwa salah satu tujuan utama peraturan tersebut disusun adalah untuk meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi siswa.

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 dan Peraturan Bupati Bantul Nomor 57 Tahun 2023 tersebut memungkinkan setiap daerah memiliki program literasi yang berbeda karena otonomi daerah dan kepala sekolah memiliki peran penting dalam implementasi program tersebut (Tarigan et al., 2022). Hal ini dapat dilihat dalam implementasi penguatan literasi dan numerasi di SDN Banyuripan.

Penguatan literasi dan numerasi di SDN Banyuripan terdiri dari serangkaian kegiatan yang digabungkan dalam satu program yang dinamakan Gerbang Buku. Gerbang Buku merupakan akronim dari Gerakan SDN Banyuripan senang membaca buku. Gerakan ini merupakan inisiatif bersama yang dirancang untuk meningkatkan literasi siswa. Gerbang Buku adalah branding SDN Banyuripan yang efektif menarik perhatian dan berkontribusi dalam meningkatkan literasi siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan Simorangkir (2023) yang menyatakan bahwa gerakan literasi sekolah efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

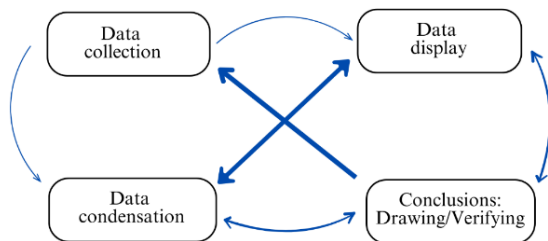
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan SDN Banyuripan dalam penguatan literasi dan numerasi melalui Program Gerbang Buku.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan dilaksanakan di SDN Banyuripan, Kabupaten Bantul. Subjek penelitian mencakup kepala sekolah, wakil kepala sekolah atau koordinator program serta guru. Sumber data penelitian terdiri dari data primer yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian atau narasumber serta data sekunder diperoleh melalui dokumen-dokumen terkait dengan program gerbang buku di sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi (Sugiyono, 2019). Untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian, digunakan teknik triangulasi sebagai metode dalam menguji keabsahan data. Menurut Sugiyono (2019), uji kredibilitas dilakukan dengan menerapkan tiga teknik yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan *member check*.

Penelitian ini menerapkan teknik analisis data menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Milles, Huberman dan Saldana. Proses analisis data kualitatif terdiri dari empat tahapan yang berlangsung secara simultan, yakni pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Secara rinci, model interaktif dalam analisis data kualitatif dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Model interaktif analisis data kualitatif (Miles et al., 2014)

Tahap pengumpulan data (*data collection*) merupakan proses pengumpulan data dari berbagai sumber dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data dikumpulkan dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah atau koordinator program serta guru. Selanjutnya, tahap kondensasi data (*data condensation*) meliputi proses pemilihan (*selecting*), pemfokusan (*focusing*), menyederhanakan (*simplifying*), pengabstrakan serta transformasi data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan sumber empiris lainnya.

Kondensasi data membantu dalam memperkuat dan memperjelas data. Setelah data dikondensasi, tahap berikutnya adalah penyajian data (*data display*) yang mencakup pengumpulan dan penyusunan informasi agar dapat menggambarkan pola hubungan antar data. Dengan demikian, peneliti dapat menarik kesimpulan dan menentukan langkah-langkah selanjutnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program Gerakan SDN Banyuripan Senang Membaca Buku (Gerbang Buku) dilakukan secara terstruktur, mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam pelaksanaan program gerbang

buku. Proses perencanaan ini dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan guru, paguyuban orang tua siswa, komite sekolah serta berbagai pihak internal lainnya. Dalam proses perencanaan, disepakati beberapa aspek, untuk memastikan implementasi program gerbang buku dapat terealisasi secara optimal. Aspek-aspek tersebut meliputi penetapan tujuan gerbang buku, perumusan strategi pelaksanaan program serta pengalokasian sumber pendanaan.

Pada tahap perencanaan, disepakati bahwa tujuan program gerbang buku di SDN Banyuripan yaitu untuk meningkatkan keterampilan membaca, membangun kemandirian, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, meningkatkan daya tarik sekolah dan partisipasi siswa, mengembangkan karakter, memperkuat keterampilan berpikir kritis dan komunikasi, serta mendorong kreativitas dan perilaku positif siswa melalui bacaan. Strategi yang diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut mencakup pemanfaatan literasi dan numerasi sebagai unggulan sekolah, membangun kolaborasi dengan pihak internal maupun eksternal, peningkatan kompetensi guru, penyediaan dan pemanfaatan sumber belajar, serta upaya promosi dan diferensiasi sekolah. Sementara itu, pendanaan program gerbang buku dirancang secara beragam dan terencana melalui pengelolaan dana yang transparan dan efisien, serta pemanfaatan dukungan dari berbagai pihak eksternal.

Pelaksanaan program gerbang buku dilakukan dengan menjadikan program literasi dan numerasi sebagai program unggulan sekolah serta mengimplementasikan program tersebut secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak. Program literasi dan numerasi yang menjadi program unggulan tersebut diterapkan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Kegiatan intrakurikuler mencakup integrasi program literasi dan numerasi dalam pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan narasumber eksternal. Dalam integrasi tersebut, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga diajak untuk mencari informasi dan melakukannya secara mandiri, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Bentuk kegiatan dalam kokurikuler sekolah meliputi: (1) *market Day*, yang bertujuan untuk melatih keterampilan wirausaha siswa dengan melibatkan siswa dari kelas III sampai dengan kelas VI dalam menjual makanan sehat. (2) kakak bercerita, yang melibatkan siswa kelas tinggi untuk memilih buku yang kemudian dibacakan kepada adik-adik kelasnya, diikuti dengan ulasan

cerita dan pembuatan karya menarik berdasarkan bacaan tersebut. (3) pembelajaran di luar kelas, yang memberikan siswa pengalaman belajar kontekstual dengan mengunjungi tempat-tempat yang memiliki nilai pendidikan, seperti tempat wisata edukasi dan budaya. (4) jumpa tokoh profesi, yang mengenalkan siswa pada berbagai profesi melalui interaksi langsung dengan tokoh profesi seperti penulis, wartawan, tukang bakso, pelukis, dan lainnya. (5) seniman masuk sekolah, yaitu menghadirkan seniman untuk memperkenalkan dan mengajarkan seni kepada siswa secara langsung.

Adapun bentuk kegiatan ekstrakurikuler meliputi: 1) Menulis kreatif. Kegiatan ini merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa SDN Banyuripan, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Tujuan dilakukannya kegiatan menulis kreatif yaitu: (a) untuk melatih kemampuan berpikir siswa, (b) melatih dan membiasakan siswa untuk menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan, (c) mendorong siswa untuk memperkaya kosakata, sehingga mampu menulis dengan bahasa yang baik dan benar, (d) meningkatkan level literasi siswa dalam bentuk tulisan, serta (e) melatih siswa untuk mampu berkarya dalam bentuk tulisan layak terbit. 2) Literasi sains. Kegiatan dilaksanakan setiap hari Senin. Pada kegiatan tersebut, siswa dibagi dalam dua kelompok besar. Kelompok pertama terdiri dari kelas I hingga III, sementara kelompok kedua yaitu dari kelas IV dan V. Dalam kegiatan tersebut, siswa diarahkan untuk melakukan percobaan sederhana.

Program gerbang buku di SDN Banyuripan dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak. Pihak-pihak yang terlibat dalam kolaborasi tersebut meliputi: (1) guru dan siswa. Kolaborasi antara guru dan siswa ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi oleh guru, tetapi juga mencakup bagaimana peran guru dalam membangun lingkungan belajar yang partisipatif serta mendukung perkembangan pemahaman siswa terhadap literasi dan numerasi. Dalam pelaksanaan program gerbang buku di SDN Banyuripan, guru menjalankan peran sebagai fasilitator sekaligus pendukung. 2) sekolah dan orang tua siswa. Kolaborasi ini merupakan pelibatan orang tua dalam pelaksanaan program gerbang buku. Dalam pelaksanaan program gerbang buku, orang tua tidak hanya dilibatkan secara materil, seperti menyediakan alat atau bahan untuk kegiatan belajar, tetapi juga secara langsung dalam proses pembelajaran. Salah satunya yaitu melalui kegiatan Orang Tua Mengajar. Dalam kegiatan ini orang tua berbagi

keterampilan praktis kepada siswa, seperti cara membuat bakso, membuat ketupat dan keterampilan lainnya.

Evaluasi program gerbang buku di SDN Banyuripan dilakukan secara terstruktur untuk memastikan keberhasilan program. Evaluasi program tersebut meliputi proses evaluasi, frekuensi evaluasi, indikator keberhasilan dan tindak lanjut evaluasi. Proses evaluasi dilakukan melalui tiga cara, yaitu: 1) evaluasi melalui karya siswa. Dalam evaluasi ini, kepala sekolah melakukan pengamatan secara langsung terhadap partisipasi dan karya yang dihasilkan oleh siswa. 2) evaluasi berdasarkan fase perkembangan. Evaluasi ini dilakukan dengan menyesuaikan perkembangan siswa. 3) evaluasi berbasis analisis dan pemahaman. Dalam evaluasi ini mencakup pengukuran kemampuan dalam memahami, menganalisis dan menginterpretasikan materi pembelajaran.

Selanjutnya, frekuensi evaluasi program gerbang buku dilakukan secara berkala yaitu setiap tiga bulan dan enam bulan. Namun, pemantauan program secara langsung dilakukan setiap hari oleh kepala sekolah dan tim program. Adapun keberhasilan program gerbang buku dilihat berdasarkan capaian literasi dan numerasi siswa, perkembangan komunikasi serta psikomotorik siswa sesuai tujuan yang telah direncanakan. Selanjutnya, tindak lanjut hasil evaluasi dilakukan sebagai langkah cepat terhadap permasalahan yang muncul selama pelaksanaan program gerbang buku.

Faktor pendukung program gerbang buku SDN Banyuripan, yaitu: adanya kolaborasi dan komunikasi yang terjalin baik antara guru, komunitas literasi, penulis, Paguyuban Orang Tua (POT), komite sekolah serta pihak Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP).

Faktor penghambat program gerbang buku SDN Banyuripan adalah keterbatasan dana, sumber daya serta sarana dan prasarana. Dengan adanya hambatan tersebut, sehingga dalam menghadirkan narasumber ke sekolah, guru terkadang mengeluarkan biaya pribadi untuk menutupi biaya transportasi narasumber. Upaya yang dilakukan sekolah adalah menghadirkan narasumber dengan biaya yang lebih terjangkau. Pada umumnya, biaya untuk alat dan bahan dalam program gerbang buku biasanya dapat diganti melalui dana sekolah. Akan tetapi, di SDN Banyuripan, belum dapat menerapkan hal tersebut. Meskipun demikian, program tetap berjalan dan tujuan akhirnya tetap tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, program gerbang buku diimplementasikan dengan strategi yang

terstruktur, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Perencanaan program gerbang buku di SDN Banyuripan dilaksanakan melalui tahapan proses perencanaan, yang dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak. Menurut (Humairah et al., 2024), pelibatan berbagai pihak dalam proses perencanaan dapat menjadikan serta memastikan implementasi program berjalan efektif dan berkelanjutan. Selanjutnya, Gelfuso (2021) menyatakan bahwa perencanaan yang dilakukan secara kolaboratif dapat meningkatkan efektivitas instruksi literasi. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan secara kolaboratif dapat memberi dampak baik dalam pencapaian tujuan yang lebih luas. Sejalan dengan itu, Holmes (2016) menegaskan bahwa kolaborasi yang dilakukan dengan baik sangat penting untuk mencapai tujuan program literasi yang lebih luas. Lebih lanjut, Utomo (2023) menambahkan bahwa pengelolaan program sekolah dimulai dengan perencanaan yang terstruktur, meliputi penetapan tujuan serta langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Hal ini tercermin dalam praktik perencanaan program gerbang buku di SDN Banyuripan yang dimulai dari penetapan tujuan, perumusan strategi hingga perencanaan pendanaan.

Tujuan program gerbang yang dilaksanakan di SDN Banyuripan, yaitu: 1) untuk meningkatkan keterampilan membaca. Lolotandung & Trivena (2022), menyatakan bahwa program literasi di sekolah dasar dapat meningkatkan minat baca siswa dengan cara mengintegrasikan kegiatan membaca ke dalam rutinitas harian. Pernyataan tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Graham et al. (2018) yang menjelaskan bahwa program literasi yang dilakukan secara seimbang antara membaca dan menulis telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa secara signifikan. 2) meningkatkan kemandirian dan pemecahan masalah. Tujuan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mandiri dalam menyelesaikan masalah (Saepulah et al., 2023). Selanjutnya, (Isnaintri et al., 2024) menambahkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah mencerminkan bahwa siswa tersebut telah memiliki kemampuan literasi yang baik. 3) meningkatkan daya tarik sekolah dan partisipasi siswa, yang dilakukan melalui berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan literasi. Menurut (Fitrianingrum & Aryani, 2024), program literasi dapat dilakukan dengan menciptakan lingkungan belajar yang

mendukung dengan berbagai aktifitas membaca dan menulis sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan daya tarik sekolah. 4) untuk mengembangkan karakter, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi, serta meningkatkan kreativitas dan tindakan positif siswa. Tujuan tersebut sejalan dengan pernyataan (Isnaintri et al., 2024; Iswara et al., 2022), yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang baik mampu melakukan pemecahan masalah dan menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan nyata. Selanjutnya, Whiteford (2020) menjelaskan bahwa kemampuan literasi yang mencakup keterampilan dalam mengidentifikasi, menciptakan, dan mengomunikasikan informasi dapat memperkuat keterampilan berpikir kritis.

Pelaksanaan program gerbang buku di SDN Banyuripan dilakukan dengan menjadikan program tersebut sebagai program unggulan dan dilaksanakan secara kolaboratif. Program gerbang buku sebagai program unggulan diimplementasikan melalui integrasi kegiatan literasi dalam intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Bentuk kegiatan literasi dalam intrakurikuler adalah pengintegrasian literasi dalam pembelajaran di kelas. Menurut (Suryanti et al., 2024), pengintegrasian literasi dalam pembelajaran di kelas memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan siswa. Lebih lanjut, Burke Racheland Sharp (2018) menyatakan bahwa integrasi literasi dan numerasi dalam pembelajaran dapat diterapkan secara efektif di semua mata pelajaran.

Bentuk kegiatan literasi dalam kokurikuler di SDN Banyuripan dilakukan melalui (a) *market day*, yaitu kegiatan yang dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi siswa dalam memahami konsep numerasi. Hikmah et al. (2023) menyatakan bahwa *market day* dapat berperan dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa, memperdalam pemahaman tentang konsep dasar matematika, serta mengasah keterampilan sosial dan kreativitas. Sehingga, *market day* dapat membantu siswa dalam mengenal angka, memahami nilai uang, serta mempelajari konsep dasar dalam transaksi jual beli. Selanjutnya, (b) kakak bercerita, yaitu bentuk kegiatan yang mengikutsertakan siswa kelas tinggi. Dalam kegiatan tersebut, siswa kelas tinggi memilih buku yang disukai dan membacakan buku tersebut kepada adik-adik kelasnya. Selanjutnya buku yang dibaca tersebut diulas dalam bentuk cerita. Hasil akhir dari kegiatan tersebut dijadikan karya menarik berdasarkan bacaan buku yang dipilih. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan literasi dan

numerasi siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Dulay et al. (2019), bahwa kegiatan kakak bercerita dapat meningkatkan keterampilan literasi anak-anak dengan cara yang menyenangkan. (c) pembelajaran di luar kelas, merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap semester dengan melakukan kunjungan pada tempat-tempat yang memiliki nuansa pendidikan seperti wisata edukasi dan budaya. Menurut Utama et al. (2023), kegiatan pembelajaran yang dikaitkan dengan elemen budaya dapat meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Selanjutnya, (d) jumpa tokoh profesi dan seniman masuk sekolah, merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan mendatangkan tokoh dari berbagai profesi dan pelaku budaya. Kegiatan ini memperkenalkan siswa pada berbagai profesi dan bagaimana literasi dan numerasi digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan pekerjaan, sementara itu, adanya kegiatan seniman masuk sekolah dapat meningkatkan kreativitas siswa dan memperkenalkan pendekatan baru dalam memahami dan menerapkan literasi dan numerasi dalam bidang seni. Selain itu, kegiatan tersebut juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Dulay et al., 2019; Skwarchuk et al., 2014).

Bentuk kegiatan literasi dalam ekstrakurikuler sekolah di SDN Banyuripan, yaitu: (a) Menulis kreatif, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan menulis melalui berbagai aktivitas, seperti memahami isi cerita dalam sebuah buku, mengulas buku yang telah dibaca, merangkum isi buku melalui gambar atau tulisan, membuat komik, menyusun buku bergambar, mengerjakan proyek buku bersama, mendesain menggunakan aplikasi canva, serta mengungkapkan perasaan melalui tulisan. Hal ini sejalan dengan Chow et al. (2018) yang mengungkapkan bahwa, menulis kreatif dapat meningkatkan kebiasaan membaca serta memperkaya pemahaman siswa, sehingga siswa menjadi lebih terampil dalam memahami dan mengungkapkan gagasan secara efektif. (b) Literasi sains, yaitu kegiatan literasi siswa yang dilakukan dengan memadukan antara seni dan sains. Integrasi antara seni dan sains yang diterapkan di SDN Banyuripan dapat meningkatkan partisipasi aktif dalam pengembangan pengetahuan secara ilmiah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Swanson & Ostersmith (2023), yang menyatakan bahwa literasi sains dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dan pengembangan wawasan ilmiah. Sehingga,

literasi sains berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman siswa, mengasah keterampilan berpikir kritis, serta memperkuat kemampuan mereka dalam menganalisis dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan.

Selanjutnya, pelaksanaan program gerbang buku secara kolaboratif dengan melibatkan banyak pihak, antara lain: 1) kolaborasi guru dan siswa, yaitu interaksi antar guru dan siswa dalam pelaksanaan program gerbang buku. 2) kolaborasi sekolah dan orang tua siswa, yaitu pelibatan orang tua dalam implementasi program gerbang buku. Prinsip kolaborasi merupakan salah satu prinsip dalam penyampaian literasi dan numerasi yang efektif dan berperan penting dalam menciptakan sinergi antara guru, siswa, dan lingkungan belajar dalam mencapai hasil yang optimal (Guenther, 2002). Hal ini menunjukkan bahwa, kolaborasi memiliki peranan penting dalam menciptakan efektifitas suatu program. Lebih lanjut Utomo (2023) menegaskan bahwa kolaborasi memiliki peran penting dalam mencapai keberhasilan suatu program.

Evaluasi program gerbang buku di SDN Banyuripan dilakukan secara terstruktur, meliputi proses evaluasi, frekuensi evaluasi, indikator keberhasilan dan tindak lanjut evaluasi. Proses evaluasi dilakukan melalui: (1) evaluasi berdasarkan karya siswa (2) evaluasi berdasarkan fase perkembangan, serta (3) evaluasi yang berfokus pada analisis dan pemahaman. Proses evaluasi tersebut dilakukan untuk membekali siswa dengan keterampilan dan pemahaman yang kokoh terkait literasi dan numerasi. Tingkat pemahaman siswa terhadap kedua aspek tersebut akan berdampak langsung pada capaian nilai literasi dan numerasi mereka (Parnis & Petocz, 2016). Selanjutnya, frekuensi evaluasi dilakukan secara berkala. Hal ini sejalan dengan pendapat Cahyaningrum & Cahyono (2024); Sharma et al., (2023) yang menyatakan bahwa evaluasi berkala dalam penilaian program literasi dan numerasi dilaksanakan untuk mengukur perubahan dalam kemampuan literasi dan numerasi.

Faktor pendukung program gerbang buku di SDN Banyuripan, meliputi: 1) adanya kolaborasi dan komunikasi yang terjalin baik antara guru, komunitas literasi, penulis, Paguyuban Orang Tua (POT), komite sekolah serta pihak Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP). Kolaborasi tersebut memberikan dampak positif terhadap literasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Karimi et al. (2020) yang menyatakan bahwa, keterlibatan pemangku kepentingan memiliki pengaruh signifikan

terhadap kinerja program pendidikan literasi dan numerasi di sekolah dasar.

Sementara itu, faktor penghambat program gerbang buku SDN Banyuripan yaitu keterbatasan dana, sumber daya serta sarana dan prasarana. Hal ini senada dengan hasil penelitian Indrawan et al. (2022) yang berjudul “Penumbuhan Literasi Lingkungan di Sekolah Dasar”, mengungkapkan bahwa kendala penumbuhan literasi pada siswa yaitu keterbatasan waktu, kurangnya sarana dan prasarana, kurang siapnya civitas sekolah serta kesenjangan pemahaman dalam penumbuhan literasi lingkungan pada siswa dan kebermanfaatannya.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa strategi implementasi program gerbang buku di SDN Banyuripan dilakukan secara terstruktur, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan program gerbang buku meliputi proses perencanaan, perumusan tujuan, perumusan strategi dan perumusan sumber dana. Proses perencanaan dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan guru, paguyuban orang tua siswa, komunitas literasi, komite sekolah dan pihak internal lainnya. Pelaksanaan program literasi dilakukan dengan menjadikan program literasi sebagai program unggulan yang diimplementasikan dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Pelaksanaan program literasi secara kolaboratif meliputi: (1) kolaborasi guru dan siswa, (2) kolaborasi sekolah dan orang tua. Evaluasi program dilakukan melalui: (1) evaluasi berdasarkan karya siswa (2) evaluasi berdasarkan fase perkembangan, serta (3) evaluasi yang berfokus pada analisis dan pemahaman. Faktor pendukung program gerbang buku di SDN Banyuripan, meliputi: 1) adanya kolaborasi dan komunikasi yang terjalin baik antara guru, komunitas literasi, penulis, Paguyuban Orang Tua (POT), komite sekolah serta pihak Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP). Faktor penghambat program gerbang buku SDN Banyuripan yaitu keterbatasan dana, sumber daya serta sarana dan prasarana.

Dalam upaya pengembangan program Gerbang Buku yang lebih optimal dan berdampak signifikan terhadap peningkatan literasi dan pengembangan karakter siswa di SDN Banyuripan, diperlukan beberapa upaya yang menjadi saran penelitian. Pertama, sekolah dapat meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan bagi guru dan orang tua secara

terstruktur dan berkelanjutan. Kedua, mengoptimalkan diversifikasi sumber dana dengan melibatkan sponsor eksternal dan dana CSR. Ketiga, mengupayakan pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai secara berkala untuk mendukung kegiatan literasi. Keempat, memperkuat sistem evaluasi dan monitoring secara terstruktur dan berkelanjutan. Kelima, memperkuat pengembangan karakter siswa melalui kegiatan literasi yang mengintegrasikan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab.

Daftar Pustaka

- Burke Rachel and Sharp, H. and F. C. (2018). Pedagogical Approaches to Teaching and Learning English: Connections with Critical Numeracy. In M. Sellars (Ed.), *Numeracy in Authentic Contexts: Making Meaning Across the Curriculum* (pp. 167–196). Springer Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-10-5736-6_9
- Cahyaningrum, G. K., & Cahyono, D. (2024). Application of Literacy and Numeracy in Junior High School Learning. *Journal of Education Method and Learning Strategy*, 2(02), 313–321. <https://doi.org/10.59653/jemls.v2i02.812>
- Chow, B. W. Y., Hui, A. N. N., & Chui, B. H. T. (2018). Creative literacy activities promote positive reading attitude in children learning English as a foreign language. *Journal of Research in Reading*, 41(2), 278–289. <https://doi.org/10.1111/1467-9817.12096>
- Copeland, S. R., & Keefe, E. B. (2019). Literacy Instruction for All Students Within General Education Settings. *Research and Practice for Persons with Severe Disabilities*, 44, 143–146. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:201403251>
- Dafit, F., Rohmah, A., Fitri, N., Khansa Rafikin, S., & Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P. (2023). Budaya Literasi Dalam Dunia Pendidikan (Studi Kasus Pada Sd Di Provinsi Riau). *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(3), 143–152. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i2.1892>
- Daley, E. (2003). Expanding the Concept of Literacy. *Educational Review*, 38, 32–40. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:51798014>

- Dodo, D. (2024). Growing student literacy ability through the school literacy movement. *Jurnal Garasi Buku Dan Obrolan Keilmuan*, 1(1), 84–103. <https://doi.org/10.62475/Oskycm34>
- Dulay, K. M., Cheung, S. K., Reyes, P., & McBride, C. (2019). Effects of parent coaching on Filipino children's numeracy, language, and literacy skills. *Journal of Educational Psychology*, 111(4), 641.
- Fitria, T. N. (2023). Understanding Basic Literacy and Information Literacy for Primary Students. *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education (JCIEE)*, 1(2), 103–121.
- Fitrianingrum, N., & Aryani, K. (2024). *Critical Analysis of Writing Skills through School Literacy Movement in Grade IV Students of SD Negeri 2 Pamijen*.
- Gelfuso, A. (2021). Examining the Language Interactions between a Teacher Educator and Preservice Teachers during Collaborative Planning for Literacy Instruction. *Literacy Research and Instruction*, 60(2), 152–179. <https://doi.org/10.1080/19388071.2020.1805058>
- Graham, S., Liu, X., Aitken, A., Ng, C., Bartlett, B., Harris, K. R., & Holzapfel, J. (2018). Effectiveness of Literacy Programs Balancing Reading and Writing Instruction: A Meta-Analysis. *Reading Research Quarterly*, 53(3), 279–304. <https://doi.org/10.1002/rrq.194>
- Guenther, J. (2002). *What makes 'good' literacy and numeracy provision? Case study research of regional Australia, viewed 9 February 2005*.
- Hikmah, R., Novita, D., & Suciani Astuti, L. (2023). Sosialisasi Literasi Numerasi Dalam Kegiatan Market Day. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 06(05).
- Holmes, A. J. (2016). Collaborative Imagination: Earning Activism through Literacy Education Paul Feigenbaum *Rhetoric Review*, 35(3), 268–270. <https://doi.org/10.1080/07350198.2016.1179078>
- Humairah, H., Khasanah, L. A. I. U., & Riansyah, D. M. (2024). Analysis of The Implementation program Numeracy Literacy for Teacher Working Groups in Building a Literate Culture. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 158–165.
- Indrawan, I. P. O., Lepiyanto, A., Juniari, N. W. M., Intaran, I. N., & Sri, A. A. I. R. (2022). Penumbuhan literasi lingkungan di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(1), 21–31.
- Isnaintri, E., Yuhana, Y., & Fatah, A. (2024). Enhancing problem-solving skills through numeracy instrument design: incorporating pandeglang's local wisdom in geometry content. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 49–64.
- Iswara, H. S., Ahmadi, F., & Da Ary, D. (2022). Numeracy literacy skills of elementary school students through ethnomathematics-based problem solving. *Interdisciplinary Social Studies*.
- Karimi, S. S., Mulwa, A. S., & Kyalo, D. N. (2020). Stakeholder engagement in monitoring and evaluation and performance of literacy and numeracy educational programme in public primary schools in Nairobi County, Kenya. *Journal of Educational and Developmental Psychology*, 10(2), 10.
- Lolotandung, R., & Trivena, T. (2022). Literacy program to increase reading interest in third-grade elementary school students. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 1778–1782.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education (PISA)*. OECD. <https://doi.org/https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Parnis, A. J., & Petocz, P. (2016). Secondary school students' attitudes towards numeracy: an Australian investigation based on the National Assessment Program—Literacy and Numeracy (NAPLAN). *The Australian Educational Researcher*, 43, 551–566.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. (n.d.). *Peraturan*

- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
- PISA, O. (2023). *PISA 2022 Results Factsheets Indonesia*.
<https://oecdch.art/a40de1dbaf/C108> .
- Rittner, M. A. (2018). *Impact of literacy on student readiness in math and science classroom*.
- Rizqiyah, N., Rendiyawati, R., & Agustin, S. (2022). Implementasi kebijakan gerakan literasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 797.
<https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.54593>
- Simorangkir, M. R. R. (2023). Evaluative Study of The Effectiveness of the School Literacy Movement in High Schools. *International Journal of Research and Review*, 10(2), 916–922.
<https://doi.org/10.52403/ijrr.202302109>
- Saepulah, D. R., Raharjo, T. J., & H. (2023). Implementation of problemsolving Methods Assisted by Dunia anak Applications to Improve Elementary School Students' Early Reading Skills. *International Journal of Research and Review*, 10(7), 366–372.
<https://doi.org/10.52403/ijrr.20230748>
- Sharma, G., Nikolai, J., Duncan, S., & Stewart, T. (2023). Impact of a Curriculum-integrated Dance Program on Literacy and Numeracy: A Mixed Methods Study on Primary School Children. *Journal of Dance Education*, 23(1), 18–30.
<https://doi.org/10.1080/15290824.2020.1864379>
- Sinaga, N. T., Purba, R. A., & Pakpahan, C. (2023). The Impact of Kampus Mengajar Program on Student Literacy Culture in Elementary School 104296 Sei Belutu. *Journal Of Education and Teaching Learning (JETL)*, 5(2), 1–12.
<https://doi.org/10.51178/jetl.v5i2.1300>
- Skwarchuk, S. L., Sowinski, C., & LeFevre, J. A. (2014). Formal and informal home learning activities in relation to children's early numeracy and literacy skills: The development of a home numeracy model. *Journal of Experimental Child Psychology*, 121(1), 63–84.
<https://doi.org/10.1016/j.jecp.2013.11.006>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Suryanti, L. C. N., Gunansyah, G., Indartiningasih, D., & Khairiyah, U. (2024). Assistance in Designing Elementary School Learning by Integrating Literacy and Numeracy. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 22–36.
- Swanson, B., & Ostersmith, S. (2023). Moving toward engagement: Teaching collaborative dance and science classes to first year college students. *Journal of Dance Education*, 23(1), 31–38.
- Tarigan, R., Humaizi, H., Sitorus, H., Sismudjito, S., Ginting, B., & Simbolon, E. T. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Binjai Utara, Kota Binjai, Sumatera Utara. *PERSPEKTIF*, 11(4), 1441–1452.
<https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i4.7600>
- Utama, F., Zaenuri, Z., & Pranoto, Y. (2023). Student numerical literacy ability in problembased learning with ethnomatematics nuances. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 98–108.
- Utomo. (2023). Pentingnya Manajemen Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Bisnisan: Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(3), 29–36.
<http://bisnisan.nusaputra.ac.id>
- Whiteford, C. (2020). Mathematics, numeracy and literacy: A combination for success. *Practical Literacy: The Early and Primary Years*, 25(2), 36–38.